

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
FARMASI PADA TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

**ERIKA MEDINA ADIYANTO  
NIM : 20622018**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,  
*LEVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN  
FARMASI PADA TAHUN 2019-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjanah Akuntansi

OLEH

**Nama : ERIKA MEDINA ADIYANTO  
NIM : 20622018**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**HALAMAN PENGAJUAN/ PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,**  
**DAN AKTIVITAS TERHADAPPERTUMBUHAN LABA**  
**PERUSAHAANFARMASI PADA TAHUN 2019-2022**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian


Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh

NAMA : ERIKA MEDINA ADIYANTO  
NIM : 20622018


Menyetujui

Pembimbing I,



**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing II,



**Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc**  
NIDN. 1031079501 / Asisten Ahli

Menyetujui  
Ketua Program Studi



**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA.**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN  
AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA  
PERUSAHAAN FARMASI PADA TAHUN 2019-2022**


Yang Dipersiapkan Dan Disusun Oleh:

NAMA : ERIKA MEDINA ADIYANTO  
NIM : 20622018

Telah Pertahankan Di Depan Panitia komisi ujian Pada Tanggal Empat Januari  
Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima


**Panitia Komisi Ujian**

Ketua



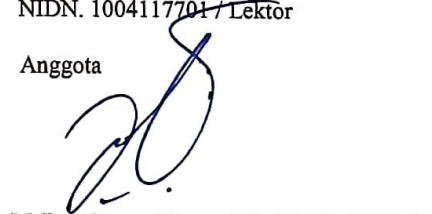
**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris



**Ranti Utami S.E., M.Si., Ak., CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Anggota



**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA.**  
NIDN.1025129302/ Lektor

Tanjungpinang, 04 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua,



**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.,CA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : ERIKA MEDINA ADIYANTO  
NIM : 20622018  
Tahun Angkatan : 2020  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.45  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, *Lverage*, dan Aktivittas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi Tahun 2019-2022

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 04 Januari 2024

Penyusun



**ERIKA MEDINA ADIYANTO**  
NIM 20622018

v

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan karunianya telah memberikan kesempatan dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangan, Sholawat beriring salam penulis haturkan pada baginda nabi besar Muhammad SAW yang menjadi sari tauladan dan contoh bagi umatnya.

*Kupersembahkan karya skripsi ini untuk semua orang yang kusayangi orang tuaku, saudaraku, sahabatku, serta seluruh teman yang telah mensport perjalanan yang telah kulalui untuk menyelesaikan skripsi ini.*

### ***Ibu dan Bapak***

Untuk kedua orangtuaku, kuucapkan terimakasih yang tak terkira atas semua doa, dukungan serta pengorbanan yang telah diberikan sampai saat sehingga dapat menyelesaikan masa-masa studi perkuliahan. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan, terimakasih tidak berhenti menuntunku sampai saat ini Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat membuat ibu dan ayah bahagian lagi terimakasih .

### ***Saudara Kandungku***

Terimakasih juga untuk Saudara kandungku yang sangat aku sayangi. telah menjadi tempat cerita-ceritaku dan tempat meminta seran Terimakasih atas dukungan yang diberikan.

### ***Teman-Teman Sejawat***

Skripsi ini juga dipersembahkan untuk sahabat-sahabatku, sahabat yang telah menjadi keluarga kedua bagiku,Dea, Rika, Lisa, Dewi, Heny teman kuliah ku serta para teman di masa SMA yaitu Awi, Vina, Viani serta teman-teman yang tidak dapat aku sebutkan satupersatu yang telah memberikan segala macam pengalaman, pengajaran dan menemaniku dalam suka maupun duka.

## **Halaman Motto**

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."*

(OS. Al-Bagarah: 216)

*"Jangan membatasi diri. Banyak orang membatasi diri pada apa yang mereka pikir dapat mereka lakukan. Kamu dapat pergi sejauh pikiranmu memungkinkanmu. Apa yang kamu yakini, ingat, bisa kamu capai."*

-Mary Kay Ash

*"Kalau mau santai, jangan setengah-tengah"*

-Mohan Hazian –

*" Jika kamu merasa dunia tidak adil padamu coba kamu lihat disekelilingmu ada yang lebih berat hidupnya dibandingkan dirimu, namun ia tetap berusaha tersenyum walau beban yang ditanggung sangat berat"*

*"Bagimu masalahmu yang paling berat tapi kamu tidak tau masalah apa yang menimpa orang lain, jadi jangan pernah mengeluh, ingat kata syukur lebih nikmat dibandingkan kata kufur"*

*"Berjuanglah lebih keras karena kebahagiaan dimiliki orang yang ingin berjuang"*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul " PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LAVERAGE*, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FARMASI PADA TAHUN 2019-2022” tepat pada waktunya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan oleh karena itu penulis berharap mendapatkan saran dan kritik terhadap penulisan ini yang dapat membangun penulis dalam menyelesaikan. Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak-pihak yang terlibat mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa trimakasih sebesar-besarnya terhadap:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami S.E., M.Si., Ak., CA Selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



3. Ibu Sri Kurnia S.E., Ak., M.Si., CA Selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, dan Selaku dosen pembimbing I yang sudah meluangkan waktu serta fikiran juga memberikan banyak saran dan arahan untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.Hsc. Selaku wakil ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. Selaku ketua program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc. Selaku dosen pembimbing II yang banyak membantu dalam perbaikan penulisan serta saran dan kritik yang membangun untuk kepentingan skripsi saya.
7. Seluruh dosen pengajar tanpa terkecuali serta staf-staf yang bergabung di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Seluruh anggota keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan kepada saya.
9. Sahabat-sahabat serta teman-teman tersayang yang tidak bisan saya tuliskan satu persatu yang sudah banyak meluangkan waktu serta dukungan untuk saya agar dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Son olarak kendime çok teşekkür etmek istiyorum, bugüne kadar olağanüstü bir mücadeleyle ayakta kaldım, kendimi seviyorum.

Akhir kata penulis berharap tugas akhir yang penulis buat ini akan bermanfaat untuk diri sendiri serta para pembaca, khususnya untuk para mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Semoga skripsi ini dapat membangun semangat untuk para mahasiswa yang sedang berjuang untuk menyusun tugas akhir, serta memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Bintan, 04 Januari 2024

Penulis

**ERIKA MEDINA ADIYANTO**  
**NIM 20622018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.2    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Batasan Masalah.....	8
1.5    Kegunaan Penelitian.....	9
1.5.1    Kegunaan Ilmiah .....	9
1.5.2    Kegunaan Praktis .....	9
1.6    Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1    Landasan Teori .....	11
2.1.1    Pengertian Akuntansi.....	11
2.1.2    Tujuan Akuntansi.....	12
2.1.3    Fungsi Akuntansi .....	12
2.1.4    Pertumbuhan Laba .....	13

2.1.5	Pengertian Rasio Keuangan .....	15
2.1.6	Perusahaan Farmasi .....	26
2.2	Kerangka Pemikiran .....	28
2.3	Hubungan antar variabel.....	28
2.3.1	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba .....	28
2.3.2	Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba.....	29
2.3.3	Pengaruh Rasio <i>Lverage</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	29
2.3.4	Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba .....	29
2.4	Hipotesis .....	30
2.5	Penelitian terdahulu .....	30
2.5.1	Jurnal Nasional .....	30
2.5.2	Jurnal Nasional .....	31
2.5.3	Jurnal Nasional .....	31
2.3.5	Jurnal Internasional.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	34
3.2	Jenis data .....	35
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.3.1.	Dokumentasi .....	35
3.3.2.	Analisis Observasi.....	36
3.4	Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.....	36
3.4.1	Populasi .....	36
3.4.2.	Sampel .....	37
3.5	Defenisi Oprasional Variabel .....	38
3.5.1	Variabel Dependen.....	38

3.5.2	Variabel Independen .....	38
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	39
3.7	Teknik Analisi Data.....	40
3.7.1	Analisis Regresi Data Panel .....	40
3.7.2	Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel .....	41
3.7.3	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	43
3.8	Pengujian Asumsi Klasik .....	45
3.8.1.	Uji Normalitas.....	45
3.8.2.	Uji Multikolinearitas.....	45
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.8.4.	Uji Autokolerasi.....	46
3.9.	Pengujian Hipotesis .....	46
3.9.1.	Uji F (Uji Simultan) .....	46
3.9.2.	Uji T (Uji Parsial) .....	47
3.9.3.	Uji <b>R<sup>2</sup></b> (Koefisien Determinasi).....	47
3.9.4	Analisis Regresi Berganda .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.1.2	Defenisi Oprasional Variabel.....	54
4.2	Data Penelitian.....	55
4.3	Hasil Analisis Data .....	71
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.3.2	Model Regresi Data Panel .....	73
4.3.3	Uji Pemilihan Model Terbaik .....	75
4.3.4	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	78

4.3.5 Analisis Regresi Data Panel.....	83
4.3.6 Pengujian Hipotesis .....	84
4.3.7 Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b><i>CURRICULUM VITAE</i></b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Seluruh Perusahaan .....	4
Tabel 1.2 Perusahaan Obat-obatan.....	5
Tabel 3.4.1 Populasi.....	39
Tabel 3.4.2 Kriteria .....	39
Tabel 3.4.3 Sampel.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profitabilitas .....	58
Gambar 4.2 Likuiditas.....	58
Gambar 4.3 Lverage .....	59
Gambar 4.4 Aktivitas .....	60
Gambar 4.5 Pert. laba.....	60
Gambar 4.6 Profitabilitas .....	61
Gambar 4.7 Likuiditas.....	62
Gambar 4.8 Lverage .....	62
Gambar 4.9 Aktivitas .....	62
Gambar 4.10 Pert. laba.....	63
Gambar 4.11 Profitabilitas .....	64
Gambar 4.12 Likuiditas.....	64
Gambar 4.13 Lverage .....	65
Gambar 4.14 Aktivitas .....	65
Gambar 4.15 Pert. laba.....	66
Gambar 4.16 Profitabilitas .....	67
Gambar 4.17 Likuiditas.....	67
Gambar 4.18 Lverage .....	68
Gambar 4.19 Aktivitas .....	68
Gambar 4.20 Pert. laba.....	69
Gambar 4.21 Profitabilitas .....	69
Gambar 4.22 Likuiditas.....	70
Gambar 4.23 Lverage .....	70
Gambar 4.24 Aktivitas .....	71
Gambar 4.25 Pert. laba.....	72
Gambar 4.26 Statistik Deskriptif.....	73
Gambar 4.27 <i>Fixed Effect Model</i> .....	74
Gambar 4.28 <i>Random Effect Model</i> .....	75
Gambar 4.29 <i>Common Effect Model</i> .....	76
Gambar 4.30 Uji Chow .....	77



Gambar 4.30 Uji Lagrange Multiplier .....	78
Gambar 4.31 Uji Normalitas .....	79
Gambar 4.32 Uji Multikolinieritas .....	80
Gambar 4.33 Uji Heteroskedastisitas .....	81
Gambar 4.34 Uji Autokorelasi .....	82
Gambar 4.35 Regresi Data Panel .....	83
Gambar 4.36 Uji Parsial $t$ .....	85
Gambar 4.37 Uji Simultan $f$ .....	86
Gambar 4.38 Uji Koefisien Determinan .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Perusahaan SIDO 2019-20222

Lampiran 2 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Lampiran 3 Perhitungan Rasio Likuiditas

Lampiran 4 Perhitungan Rasio Solvabilitas

Lampiran 5 Perhitungan Rasio Aktivitas

Lampiran 6 Perhitungan Pertumbuhan Laba

Lampiran 7 Hasil pengolahan Data Menggunakan *E-views 12*

## ABSTRAK

### **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LAVERAGE , DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN FARMASI PADA TAHUN 2019-2022**

Erika Medina Adiyanto. 20622018. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan  
Tanjungpinang  
[erika.m.adiyanto24.@gmail.com](mailto:erika.m.adiyanto24@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pertumbuhan laba menggunakan pengukuran rasio keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Penelitian ini menggunakan objek yang diperoleh dari bursa efek Indonesia, dimana terdapat 11 perusahaan namun yang terpilih menjadi objek penelitian yaitu sebanyak 5 perusahaan yang sudah sesuai dengan kriteria.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan pengumpulan data, penyusunan, interpretasi, dan analisis sehingga memberikan hasil berupa kesimpulan. Teknik analisa menggunakan *E-views 12*. yaitu menggunakan model regresi data panel terdiri atas fixed effect model (FEM), random effect model (REM), model regresi data panel yang terdiri atas uji chow, uji LM, hasil uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinialitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (t), uji simultan (f), dan uji koefisien determinan (R).

Variabel likuidasi (X1) memiliki t-statistik 0.567052 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.5724 > 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa X1 berpengaruh positif dapat dilihat pada koefisien, namun tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel solvabilitas (X2) memiliki t-statistik 2.351965

dengan nilai probabilitas  $0.0213 < 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa X2 berpengaruh positif atau variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Variabel profitabilitas (X3) memiliki t-statistik  $-0.024059$  dengan nilai probabilitas  $0.9809 > 0.05$  maka bisa ditarik kesimpulan bahwa X3 berpengaruh negatif dapat dilihat pada koefisien, dan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel aktivitas (X4) memiliki t-statistik  $0.258177$  dengan nilai probabilitasnya  $0.7970 > 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa X4 memiliki berpengaruh positif dapat dilihat pada koefisien, namun tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat (*Lverage*) terhadap variabel bebas (pertumbuhan laba), maka disimpulkan secara simultan bahwa terdapat rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** Rasio keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, *Lverage*, Aktivitas, Pertumbuhan laba.

**Dosen Pembimbing I** : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

**Dosen Pembimbing I** : Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc

## **ABSTRACT**

### ***EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LAVERAGE, AND AGAINST ACTIVITIESCOMPANY PROFIT GROWTHPHARMACY IN 2019-2022***

*Erika Medina Adiyanto. 20622018. S1 Accounting. STIE Pembangunan  
Tanjungpinang  
[erika.m.adiyanto24.@gmail.com](mailto:erika.m.adiyanto24@gmail.com)*

*This research aims to measure the company's ability to achieve profit growth using financial ratio measurements, namely profitability, liquidity, solvency and activity. This research uses objects obtained from the Indonesian stock exchange, where there are 11 companies but those selected as research objects are 5 companies that meet the criteria.*

*This research uses quantitative descriptive research methods, namely data collection, preparation, interpretation and analysis to provide results in the form of conclusions. The analysis technique uses E-views 12, namely using a panel data regression model consisting of the fixed effect model (FEM), random effect model (REM), panel data regression model consisting of the Chow test, LM test, classical assumption test results consisting of the normality, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, hypothesis testing using partial test (t), simultaneous test (f), and determinant coefficient test (R2).*

*The liquidation variable (X1) has a t-statistic of 0.567052 with a probability value of  $0.5724 > 0.05$ , so it can be concluded that  $0.0213 < 0.05$  then it can be concluded that X2 has a positive influence or variable and has no effect on variable Y. The activity variable (X4) has a t-statistic of 0.258177 with a*

*probability value of  $0.7970 > 0.05$ , so it can be concluded that X4 has a positive effect which can be seen in the coefficient, but has no effect on variable Y.*

*From the results of data analysis, it shows that there is a significant influence between the dependent variable (solvency) and the independent variable (profit growth), so it is simultaneously concluded that there are financial ratios that influence profit growth.*

**Keywords:** *Financial ratios, profitability, liquidity, solvency, activity, profit growth.*

**Lecturer Adviser I** : *Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA*

**Lecturer Adviser II** : *Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada akhir tahun 2019, salah satu kota pada Provinsi Hubei yaitu pada kota Wuhan diketahui terdapat kasus penyakit pneumonia, mulai 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus penyakit ini semakin naik dengan signifikan dan pada waktu kurang dari satu bulan wabah ini semakin meluas di beberapa negara (Gendalasari, 2013) lain diantaranya China, Korea Selatan, Jepang, Thailand (Susilo, 2020). Kasus awal penularan covid-19 di Indonesia diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan waktu singkat menyebar ke berbagai daerah di Indonesia (Prasetya, 2021)

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 tidak dapat dihindari dan telah memberikan dampak yang besar bagi Indonesia. Dampaknya tidak hanya di bidang kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga mencakup sektor sosial dan ekonomi. Pada awalnya, COVID-19 memicu ketidakpastian di pasar keuangan global, yang menyebabkan penurunan arus masuk modal asing ke Indonesia dan depresiasi Rupiah. Selanjutnya, tekanan berlanjut dengan penurunan berbagai kegiatan ekonomi akibat penurunan ekspor, pelemahan ekonomi internasional, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan protokol kesehatan yang membatasi mobilitas barang, individu, dan jasa. Akibatnya, kegiatan ekonomi di beberapa sektor mengalami penurunan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pandemi virus corona (COVID-19) telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia secara

signifikan, terutama dalam spektrum kebutuhan masyarakat. Permintaan akan barang-barang yang berhubungan dengan kesehatan seperti obat-obatan, vitamin, dan pembersih tangan telah melonjak. Sebanyak 73,28% responden telah mengindikasikan adanya perubahan dalam pengeluaran mereka, dengan penekanan pada pengalokasian dana untuk kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan dari studi yang dilakukan oleh Devi dkk. (2020) tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya pergeseran pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas jangka pendek. Sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan rasio *leverage*, sementara sektor-sektor seperti properti, konstruksi, perdagangan, jasa, keuangan, dan investasi mengalami penurunan rasio likuiditas dan profitabilitas (Prasetya, 2021).

Industri farmasi, atau bisnis farmasi, adalah perusahaan komersial yang terutama berfokus pada penelitian, pengembangan, dan pendistribusian obat-obatan, terutama di bidang kesehatan. Efektivitas perusahaan farmasi bergantung pada mempertahankan dan meningkatkan volume penjualan (Hamsa & Eva Sundar, 2022). Di Indonesia, sektor farmasi merupakan industri manufaktur non-migas yang menduduki peringkat keempat sebagai kontributor terbesar bagi perekonomian.

Selama pandemi COVID-19, survei dilakukan di berbagai sektor seperti manufaktur, pariwisata, pertambangan, dan lainnya, termasuk sektor farmasi. Namun, karena ketergantungan yang tinggi pada bahan baku impor di industri



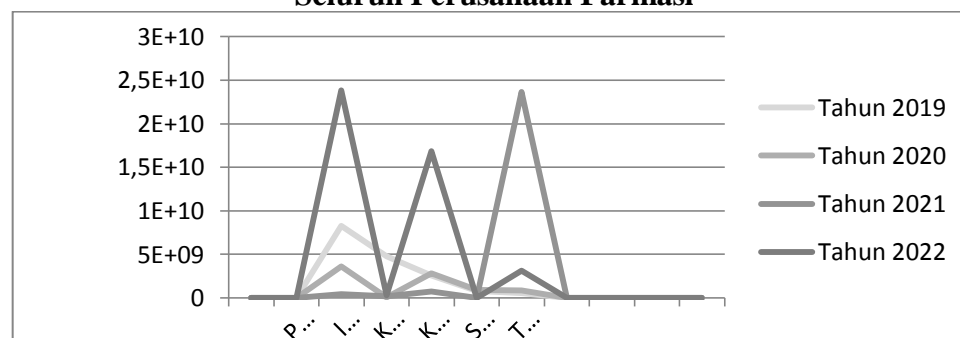
farmasi Indonesia, perusahaan-perusahaan di sektor ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam melakukan survei selama pandemi. Beberapa perusahaan farmasi berhasil berkembang selama periode ini, terutama yang terlibat dalam produksi suplemen, vitamin, dan perangkat terkait kesehatan untuk mencegah COVID-19.

Pada kuartal pertama tahun 2020, Kalbe Farma mempublikasikan kinerja perusahaan dengan mencatatkan laba sebesar Rp 669,3 miliar, menandai peningkatan signifikan sebesar 12,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Margin laba bersih (*net profit margin/NPM*) Kalbe Farma mencapai 11,55%. Di sisi lain, Indofarma mengalami penurunan penjualan pada kuartal pertama 2020, yang mengakibatkan penurunan pendapatan yang cukup besar. Penurunan ini membuat Indofarma melaporkan rugi bersih sebesar Rp 4,65 miliar

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), industri ini masuk ke dalam sektor *healthcare* atau kesehatan bersama dengan industri rumah sakit dan lab serta penyedia peralatan medis. Saat ini terdapat 11 perusahaan obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data laba rugi komperhensif perusahaan farmasi pada tahun 2019-2022

**Tabel 1.1**  
**Seluruh Perusahaan Farmasi**

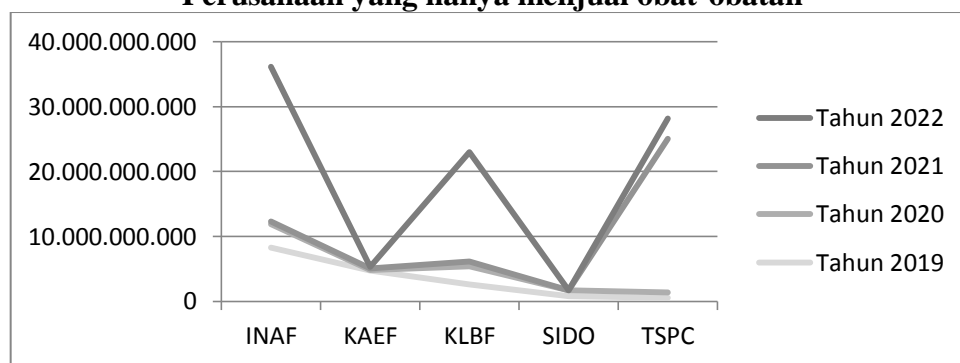


**Sumber :** Bursa Efek Indonesia (BEI), 2023

Dari seluruh data laba rugi komperhensif perusahaan yang telah dijabarkan di atas penulis berfokus untuk membahas perusahaan yang hanya memproduksi obat-obatan bukan perusahaan yang mencakup seluruh bidang kesehatan, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam apakah pada saat pandemi obat-obatan kimia masih banyak digunakan karena banyak masyarakat lebih memilih obat herbal. Dari antara 11 perusahaan penulis mengambil 7 perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut.

Laporan laba rugi komperhensif 5 perusahaan yang hanya menjual obat-obatan.

**Tabel 1.2**  
**Perusahaan yang hanya menjual obat-obatan**



**Sumber :** Bursa Efek Indonesia (BEI),2023

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan atau penurunan pendapatan yang dicapai oleh sebuah perusahaan. Memahami pendapatan perusahaan sangat penting dari perspektif internal dan eksternal. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang kuat dan dapat mempertahankan momentum positif tersebut, hal ini menunjukkan kesehatan keuangan yang baik dan berkontribusi pada peningkatan laba secara keseluruhan.

Prediksi pertumbuhan laba perusahaan melibatkan penggunaan analisis rasio keuangan, sebuah alat yang digunakan untuk menggambarkan

perkembangan kinerja perusahaan selama bertahun-tahun dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Berbagai jenis rasio, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, biasanya digunakan untuk menganalisis laba.

Beberapa faktor mendorong kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Menurut Ilmainir dan Sugiarto (2018), harga saham, perbedaan antara laba normal dan laba aktual, dan pengaruh kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh manajemen berkontribusi terhadap kecenderungan ini. Suwito dan Herawaty, sebagaimana dikutip dalam Handayani (2016), menyatakan bahwa manajemen laba yang berkaitan dengan profitabilitas banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Singapore Stock Exchange* (SSE). Kusmiyati, sebagaimana dikutip dalam Handayani (2016), telah menemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain adalah leverage operasional, tipe industri, dan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menyatakan yaitu salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016). Jika semakin tinggi variabel ini, semakin besar tingkat pengembalian dana yang diberikan kepada pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah variabel ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai rasio aktivitas yaitu merupakan rasio yang menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan dengan menggunakan

sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Nurul Amalia Kusoy, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai likuiditas adalah likuiditas yang baik tentunya akan menarik perhatian investor karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik diyakini memiliki kinerja yang baik pula. Namun, menurut teori keagenan, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik belum tentu memiliki kualitas laba yang baik karena ada kalanya perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Nugroho & Radyasa (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian terdahulu mengenai rasio solvabilitas debt to equity ratio (DER). Menurut Gitman dan Zutter (2015) debt to equity ratio mengukur proporsi relatif dari total utang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk menganalisis struktur sumber pendanaan perusahaan. Ketika rasio DER semakin tinggi, maka mengindikasikan bahwa dalam struktur pendanaan, perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Ketika beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin besar, maka hal ini akan membebani kinerja operasional perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga sehingga rasio solvabilitas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian lebih jauh mengenai permasalahan **Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi tahun 2019-2022**. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio profitabilitas *return on equity* (ROE), rasio likuiditas *current ratio* (CR), rasio *Lverage debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas *total asset turn over* .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022?
2. Apakah pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022?
3. Apakah pengaruh *Lverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022?
4. Apakah pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022?
5. Apakah pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, oleh karena itu tujuan penelitian yang di lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Laverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi pada tahun 2019- 2022
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Laverage*, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba

## 1.4 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan dibuat yang bertujuan agar tidak menyimpang pada permasalahan-permasalahan yang tidak berhubungan dengan penelitian laporan metodologi penelitian yang sedang di bahas mengenai rasio keuangan yang mencakup Profitabilitas, Likuiditas, *Laverage*, dan rasio Aktivitas, Namun hanya dengan beberapa rumus-rumus yang dipilih oleh peneliti pada rasio profitabilitas peneliti memilih menggunakan rumus *return on equity* (ROE), rasio Likuiditas menggunakan rumus *current ratio* (CR), rasio Solvabilitas menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER), rasio Aktivitas menggunakan rumus *total asset turnover* (TATO).

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan arahan pengetahuan dan informasi serta untuk pengembangan ilmu untuk para peneliti berikutnya.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan masukan pemikiran terhadap pemilik perusahaan terkait pentingnya analisa keseluruhan dalam meningkatkan profitabilitas untuk keberlangsungan perusahaannya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan fokus membahas mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti akan Fokus menulis mengenai landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu yang berguna sebagai acuan penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan, defenisi oprasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik pada analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat terdiri dari gambaran umum dan objek penelitian atau perusahaan serta analisis data. Dimana data yang diperoleh dari sampel yang telah diolah

## **BAB V PENUTUP**

Bab kelima terdiri dari kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan, juga saran yang dapat memberikan sedikit masukan baik untuk perusahaan maupun untuk peneliti selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan bahasa inggris “*to account*” yang berarti menghitung atau bertanggung jawab terhadap hal-ha yang berhubungan dengan permasalahan kelola atau pengendalian dari perusahaan pada pemiliknya, terhadap kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk melaksanakan oprasional perusahaan (Kasmir, 2018). Akuntansi pada bahasa bisnis ialah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemegang kepentingan perusahaan mengenai oprasional perusahaan serta kondisi dari perusahaan tersebut.

Akuntansi adalah representasi sistematis dari pengukuran dan penyediaan kepastian mengenai informasi yang membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pengambil keputusan lainnya dalam mengalokasikan sumber daya di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi dianggap sebagai seni dalam mengukur, mengkomunikasikan, dan *mengimplementasikan* aktivitas keuangan (Bloom & Reenen, 2018).

Menurut *American Accounting Association* (AAA), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk kemungkinan terdapat penilaian dan pengambilan keputusan yang *transparan* dan tegas untuk semua yang memakai informasi itu. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara dan nilai uang yang signifikan.

transaksi dan peristiwa, yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dan menafsirkan hasilnya”.

Berdasarkan defenisi diatas akuntansi dapat disimpulkan yaitu Akuntansi merupakan sistem pencatatan yang mencatat atau menuliskan serta mengkomunikasi juga mengukur aktivitas ekonomi keuangan dan bisnis kemudian dibentuk menjadi laporan keuangan dan memberikan hasil dari pencatatan diserahkan kepada para pengambil keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Akuntansi**

Supaya bisa dipakai oleh manajer, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemegang saham, pemilik, dan kreditor, pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal sebagai akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan adalah cabang dari akuntansi di mana informasi keuangan dalam suatu bisnis dicatat, diklasifikasikan, ditafsirkan, dikomunikasikan, dan diringkaskan (Seomarso, 2018).

Akuntansi merupakan pemberi informasi ,mengenai keuangan tujuan akuntansi secara utama adalah untuk mengumpulkan dan melampirkan informasi terkait keuangan dan melaporkan informasi terkait, keuangan, kinerja, posisi keuangan dan arus kas dalam sebuah bisnis (Susanti, 2015)

Tujuan akuntansi adalah membantu manajemen dalam membuat pengendalian terkait keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap produk yang dikeluarkan perusahaan terhadap produksi yang dihasilkan dengan tepat dan teliti serta juga dapat berfungsi untuk melihat kondisi keuangan secara umum yang terdapat pada perusahaan sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya suatu kesalahan (Sumarno, 2022)

## **2.1.4 Pertumbuhan Laba**

### **2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Laba**

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, laba didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu masa akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari peran penanam modal (Pada ayu et al., 2016).

Menurut Apionita dan Kasmawati (2020), pertumbuhan laba didefinisikan sebagai berikut: "Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih." Menurut Hapsari dalam Silfi (2016), perusahaan dengan laba yang tumbuh bisa memperkuat hubungan ukuran atau skala perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki jumlah aset yang besar, sehingga memberikan peluang yang lebih besar untuk menghasilkan profitabilitas.

Menurut Angkoso dalam Jihan Aatikah Almaas Setyawati dkk. (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena investor mengharapkan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut menghasilkan return yang tinggi.

Pertumbuhan laba merupakan kelonjakan atau penurunan laba per tahun yang ditulis dalam bentuk persentase, seperti yang dikemukakan oleh Irmayanti

dalam Silfi (2016). Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh dampak dan kualitas laba perusahaan karena jika suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk menumbuhkan labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan juga terdapat kemungkinan untuk menumbuhkan kualitas labanya (Setyowati & Retnani, 2021).

Menurut Kasmir dalam Silfi (2016), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain sebagai dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar peramalan laba dan kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar perhitungan dan evaluasi efisiensi dalam menjalankan perusahaan, dan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan (Suleman et al., 2023)

Berdasarkan penjelasan dari berbagai ahli, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba operasional didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama periode tertentu dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut. Perubahan laba akan berdampak pada kinerja perusahaan, dan apakah laba tersebut meningkat atau menurun akan mengindikasikan apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak (Silfi, 2016)

Pertumbuhan laba yaitu selisih pendapatan atas beban hubungan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan dapat digunakan perhitungan (Muhammad Alwi, 2020) yaitu:

$$\frac{\text{Laba tahun lalu} - \text{laba tahun sekarang}}{\text{Laba Sekarang}}$$

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba**

Menurut Napitupulu (2019), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan, antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi. Akibatnya, tingkat pembagian dividen yang dilakukan perusahaan juga meningkat. Hal ini akan mempengaruhi investasi para investor yang memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena investor tentu mengharapkan dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi (Valerian & Kurnia, 2019)

Beberapa hal yang bisa berpengaruh pertumbuhan laba adalah *gross profitmargin*, yakni banding antara *gross profitmargin* dengan penjualan bersih (Kurniawan, 2017). Laba kotor menunjukkan usaha perusahaan memperoleh keuntungan yang bisa menutupi biaya tetap atau biaya operasilainnya (Riana et al., 2016).

#### **2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Munawir (2014), rasio menggambarkan suatu pertimbangan dan hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis seperti rasio, seseorang dapat menjelaskan laporan keuangan suatu perusahaan, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Rasio keuangan, seperti yang didefinisikan oleh Horne dalam Kasmir dalam Dani Usmar (2015), adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya dalam satu periode atau beberapa periode (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019).

Brigham dan Houston, sebagaimana dikutip dalam Dani Usmar (2015), merancang rasio keuangan untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Menurut Harahap dalam Victor Prasetya (2021), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Silfi, 2016).

Munawir dalam Victor Prasetya (2021) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang suatu hubungan atau pertimbangan antara satu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos lainnya yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi. (Rice, 2021)

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angkaangka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Agus Sartono (2018) membagi empat jenis analisis rasio keuangan yang dilakukan dalam kinerja keuangan yaitu Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio profitabilitas, dan Rasio aktivitas.

#### **2.1.5.1 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan ketersediaan uang tunai serta aset lain yang mudah dikonversi. Sebuah bank dianggap likuid jika memiliki uang tunai atau aset lain yang cukup, ditambah dengan kemampuan untuk meningkatkan dana dengan cepat dari sumber lain, yang memungkinkannya untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lainnya dengan segera. (Darmawi ,2013)

Menurut Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan dalam bukunya "*Fundamentals Of Corporate Finance*," 5th Edition (2000, hal. 23), sebagaimana dikutip dalam (Supriadi dan Gendelasari, 2013), likuiditas didefinisikan sebagai "kemudahan suatu aset untuk dikonversikan menjadi uang tunai." Sementara itu, Siswanto Sutojo, sebagaimana dikutip dalam (Supriadi dan Gendelasari, 2013), menyatakan bahwa likuiditas adalah "kemampuan perusahaan untuk tidak hanya membiayai kegiatan operasional sehari-hari tetapi juga untuk menyelesaikan utang yang sudah jatuh tempo."

Rasio likuiditas, khususnya rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, ditekankan oleh Hery (2016). Menurut Weygandt dkk. (2015), rasio lancar dapat dikaitkan dengan rasio modal kerja, dimana modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Rasio lancar yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar, karena modal kerja tersebut dapat digunakan untuk membeli tambahan persediaan untuk dijual, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Modal kerja juga dapat digunakan untuk ekspansi, seperti menambah lini produk baru dan membuka cabang baru, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Weygandt dkk. (2015), rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan akan kebutuhan kas yang tidak terduga. Rasio likuiditas spesifik yang digunakan adalah rasio lancar (current ratio/CR). Weygandt dkk. (2015) lebih lanjut menyatakan bahwa rasio lancar berfungsi sebagai ukuran

untuk menilai likuiditas perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi hutang jangka pendek. Rasio lancar yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup dan kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya kepada pihak ketiga.

Kasmir (2017) mendefinisikan Rasio Likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban atau utangnya pada saat jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi utang dan memenuhi kewajibannya pada saat yang telah ditentukan.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas pada rasio likuidasi menurut Munawi dalam Vera Noviana (2015) rasio likuidasi yang dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan terdapat tiga macam yang meliputi yaitu

1. *Current ratio* dengan rumus yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* dengan rumus yaitu :

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash ratio* dengan rumus yaitu :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini likuiditas akan dihitung menggunakan *current ratio* dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktivitas lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$



### 2.1.5.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil

akhir dari segala kebijakan serta keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai suatu alat pengukur dari tingkat kemampuan perusahaan demi mendapatkan profit dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas merupakan tingkat keberhasilan maupun kerugian dalam jangka waktu tertentu oleh suatu perusahaan dalam Orina Andre (Atmini, 2013).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Salah satu pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Hery 2016).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Darmawan, 2020). Manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dapat diukur melalui rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen. Sumber utama dalam menghasilkan laba perusahaan adalah penjualan, aktiva, dan juga modal. Semakin tinggi nilai rasio maka nilai perusahaan semakin baik dilihat dari rasio profitabilitas. Nilai tinggi ini mencerminkan bahwa efektifitas dan tingkat laba perusahaan tinggi.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode

tertentu (Sudana, 2015). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan produksi *return on equity*.

Menurut Hery dalam Husaeri Priatna (2016) yang dituliskan pada bukunya analisis laporan keuangan rasio profitabilitas dibagi menjadi empat yang secara umum dirumuskan dengan :

1. Rumus *net profit margin* yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Eaming After Tax}}{\text{Sales}}$$

2. Rumus *gross profit margin* yaitu :

$$GPM = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost Of Good Sold})}{\text{Sales}}$$

3. Rumus *return on investment* yaitu :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rumus *return on equity* yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

*Return on equity* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah investasi yang dilakukan oleh investor. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gains* untuk investor. Hal ini dikarenakan rasio ini bukan pengukur tingkat pengembalian investor yang sebenarnya. Pada dasarnya *return on equity* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *equity* atau modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba (Sartono, 2020). Secara umum *return on equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Semakin meningkatnya nilai *return on equity* memperlihatkan terjadinya efektifitas perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari pemilik (*owners*). Perencanaan yang strategis serta perusahaan mampu untuk menghasilkan produk yang berkualitas mampu meningkatkan nilai penjualan perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

### **2.1.5.3 Rasio *Lverage***

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* menurut Hery (2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Simbolon & Miftahuddin, 2021).

Menurut (Gultom et al., 2013) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan melalui periode waktu yang lama. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas pertama yang digunakan adalah *rasio debt to total asset* (DTA).

Darmadji dan Fakhruddin (2013) *debt to total asset ratio* mengukur presentase dari total aset yang disediakan kreditur melalui utang. *Rasio debt to total asset* semakin tinggi menandakan bahwa sumber pendanaan aset perusahaan yang didapat dari berhutang kepada kreditur semakin besar dan ketergantungan

perusahaan terhadap kreditur semakin besar, dimana akan menyebabkan perusahaan akan menanggung beban bunga yang semakin besar dan pokok pinjaman yang harus dibayarkan sehingga akan mengurangi (Qomariah & Satoto, 2021)

Menurut Maswar patuh, (2020) Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang memiliki beban yang bersifat tetap. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi leverage perusahaan agar tidak dapat membebani perusahaan pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban perusahaan kepada pihak luar (Qomariah & Satoto, 2021)

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam rasio ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Dalam pengukuran ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan (Wibison, 2019).

Rasio solvabilitas atau leverage ratio digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Dalam arti luas rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik

kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila nilai rasio solvabilitas tinggi kemungkinan akan mengalami kerugian besar akan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya, apabila nilai rasio solvabilitas rendah kemungkinan akan mengalami risiko kerugian yang kecil terutama pada saat ekonomi menurun (Elyanan, 2021)

Pada penjelasan diatas rasio solvabilitas dapat dirumuskan dengan dua perhitungan, (Munawir dalam Vera Oktavani, 2015) rumus yang digunakan yaitu :

1. *Total Asset to Debt Ratio* dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

2. *Net Worth To Debt Ratio* dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Hutang}}$$

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu rasio *lverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang-utangnya dalam jangka panjang, baik melalui sumber daya internal maupun eksternal. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya, dengan begitu peneliti memilih akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

#### **2.1.5.4 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan

kegiatan lainnya Harahap(2010). *Total assets turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset (Hamsal & Eva Sundari, 2022)

Rasio aktivitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Oleh sebab itu, sebaiknya ada keseimbangan yang baik antara penjualan dan investasi pada berbagai unsur aktiva. Jika nilai aktiva rendah pada penjualan akan mengakibatkan dana yang ada pada aktiva tersebut semakin besar. Dana kelebihan tersebut sebaiknya ditanamkan pada aktiva yang produktif supaya lebih baik dan lebih bermanfaat (Elyanan irma, 2021)

Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur informasi penting harga saham perusahaan. Salah satu rasio pasar dapat dilihat dari *price to earning ratio* (PER) (Kasmir,2019). Menurut Thrisye dan Simu, (2013) juga mengemukakan bahwa TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa makin efisien suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan (Ledley et al., 2020)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Total Asset Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam

menghasilkan penjualan (Nurul amalan, 2021). Menurut Kieso, et.al., (2014) rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya (Usmar, 2015)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, menurut peneliti rasio aktivitas merupakan rasio yang membahas mengenai berbagai kegiatan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan serta pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja yang dipunyai oleh perusahaan dalam memperoleh penjualan. Rasio ini dihitung dari hasil bagi antara penjualan dengan rata-rata aset, yang dimaksud aset lancar merupakan aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun dibagi dua ( Hery, 2015). Aktivitas jangka panjang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset jangka panjang (Prihadi dalam Siti Hadijah, 2017), rasio aktivitas jangka panjang dapat dihitung menggunakan rumus:

1. *Fixed asset turnover* dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{salles}}{\text{Avarage Fixed asset}}$$

2. Total asset turnover dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Perusahaan dengan TATO yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan serta meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga TATO yang

tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor. Oleh karena itu, mengacu pada signaling theory, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan meningkatkan harga sahamnya. Penjelasan tersebut juga didukung oleh (Ferrer dan Tang, 2016, Sriwahyuni dan Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$$

#### **2.1.6 Perusahaan Farmasi**

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2015) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Lebih lanjut Sharabati et al (2015) memandang bahwa industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al,2015).

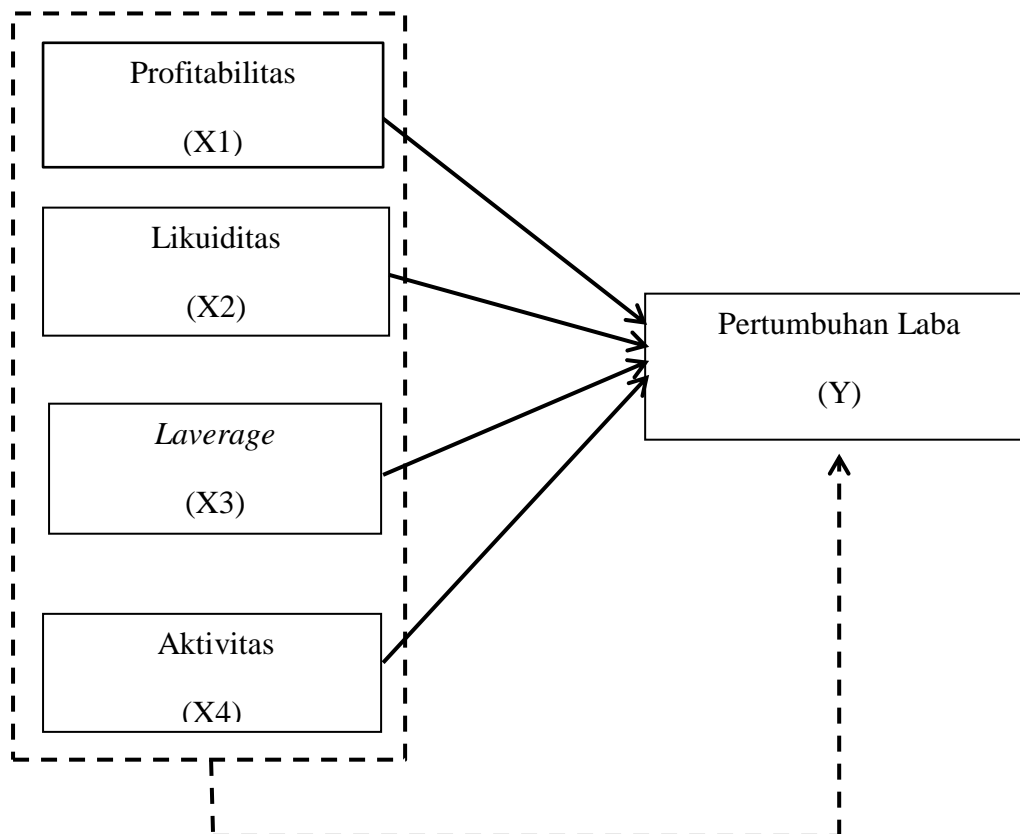
Ciri pokok perusahaan farmasi adalah perusahaan ini memiliki modal kerja yang besar, karena bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan farmasi relatif



mahal. Artinya aktiva lancar pada perusahaan farmasi ini relatif besar. Aktiva lancar juga sering disebut sebagai modal kerja. Modal kerja merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan (Riduan, 2021). Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan. Perputaran modal kerja akan terus terjadi selama perusahaan masih berjalan sehingga perusahaan wajib bersaing pula dalam mengelola modal kerja.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2023**

Keterangan :

Uji Parsial :  $\longrightarrow$

Uji Simultan :  $\text{-----}\longrightarrow$

## 2.3 Hubungan antar variabel

### 2.3.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Syafri (2019) Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan

sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Setiap perusahaan pasti akan selalu mencari profit dalam setiap penjualan, sehingga apakah terdapat pertumbuhan laba pada perusahaan jika suatu perusahaan mendapat pertumbuhan profitabilitas.

### **2.3.2 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya ataupun hutang jangka pendeknya. Dengan melakukan analisis likuiditas apakah akan berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba terhadap perusahaan .

### **2.3.3 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* menurut Hery (2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Weygandt, et.al., 2015)

### **2.3.4 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya Harahap(2020). Total assets turnover (TATO) digunakan untuk

mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset (Deitiana, 2013).

## **2.4 Hipotesis**

H1 : Diduga terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi.

H2 : Diduga terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi.

H3 : Diduga terdapat pengaruh positif *leverage* terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi.

H4 : Diduga terdapat pengaruh positif aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi.

H5 : Diduga terdapat pengaruh positif Profitabilitas, Likuiditas, *leverage*, Aktivitas terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi.

## **2.5 Penelitian terdahulu**

### **2.5.1 Jurnal Nasional**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat (Juli 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (2019 - 2020)". Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan purposive sampling. Dari hasil penelitian tidak terdapat perbedaan baik sebelum dan saat pandemi covid 19 pada rasio DAR, DER, ROA,

ROE dan PER. Sedangkan Current Ratio terdapat perbedaan yang signifikan baik sebelum dan saat pandemi covid 19.

### **2.5.2 Jurnal Nasional**

“Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Victor Prasetya (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada Perusahaan Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi COVID-19.

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar dan menyajikan data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 sebagai pencerminan kondisi sebelum pandemi COVID-19 dan laporan keuangan tahun 2020 sebagai pencerminan kondisi saat pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan. Rasio yang lebih tinggi berarti perusahaan berhasil menagih piutang di periode tahun yang bersangkutan (Pulloh, n.d.). Misalnya, Rasio dengan nilai 2 (dua) berarti bahwa perusahaan berhasil mengumpulkan piutang rata-rata dua kali selama tahun atau setiap enam bulan.

### **2.5.3 Jurnal Nasional**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Robinhot Gultom , dkk (2013) yang membahas mengenai "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI

DI BURSA EFEK INDONESIA" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2011. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 9 perusahaan dari 10 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu secara simultan struktur modal, likuiditas.

#### **2.3.4 Jurnal Internasional**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Faruk Hossan, Md Ahsan Habib (2010) yang membahas mengenai "*Performance evaluation and ratio analysis of Pharmaceutical Company in Bangladesh*" Tesis ini menerapkan evaluasi kinerja perusahaan farmasi di Bangladesh. Ini berarti mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan. Tujuan utama dicapai melalui analisis rasio dua perusahaan farmasi (Beximco dan Square Pharmaceutical) di Bangladesh. Pengumpulan data utama dari laporan keuangan tahunan Beximco dan perusahaan farmasi persegi pada tahun 2007 hingga 2008. Rasio keuangan yang berbeda dievaluasi seperti rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, rasio manajemen utang dan akhirnya mengukur kinerja terbaik antara dua perusahaan. Perhitungan matematis dibuat untuk analisis rasio antara dua perusahaan dari tahun 2007-2008.

Penelitian ini menghasilkan untuk evaluasi kinerja analisis ini biasanya dilakukan untuk memahami sejumlah besar angka yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, ini membantu mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, sehingga investor dapat memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut perusahaan. Disini kita melihat berbagai kategori rasio berbagai aspek kinerja seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio utang, rasio kinerja, rasio evaluasi investasi.

#### **2.3.5 Jurnal Internasional**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fread D. Ledley, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Profitability Of Large Pharmaceutical Companies Compared With Other Large Public Companise*” yang membahas mengenai Profitabilitas perusahaan Farmasi dan perusahaan publik, yang mendapatkan hasil penelitian bahwa perusahaan farmasi lebih memiliki besarnya pendapatan namun perbedaan yang tidak terlalu signifikan.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif *Guantitatif Research* merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian Kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori. Karena penelitian ini biasanya bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti, dihasilkan data, kemudian dibahas dan diambil kesimpulan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara *primer* menggunakan *paradigma pospositivisme* dalam pengembangan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei dimana hal ini hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba juga akan membantu perusahaan dalam memaksimalkan kenaikan laba yang akan menguntungkan bagi perusahaan yang memerlukan data statistik (Emzir, 2017).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Pada tahap kesimpulan, hasil penelitian ini umumnya akan disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Riyanto, 2017).



### **3.2 Jenis data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Menurut Bungin (2014), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin (2019), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber data yang diambil dalam penelitian, ini merupakan data *sekunder* berupa laporan keuangan yang pengumpulannya berdasarkan satuan waktu (data berkala). Data berkala dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan di perusahaan manufaktur sektor industri farmasi dan obat-obatan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai dengan 2022 yang bersumber dari IDX. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian, pengklasifikasian masalah, dan evaluasi data cenderung lebih sedikit.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **3.3.1. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengambil data laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, dalam hal ini berarti mengambil laporan keuangan perusahaan farmasi dan obat-obatan selama dua tahun berturut-turut terdaftar di BEI mulai periode 2019 sampai dengan 2022 yang bersumber IDX.

### 3.3.2. Analisis Observasi

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2018) terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Penggunaan analisis observasi dalam penelitian ini untuk mengobservasi laporan keuangan perusahaan farmasi dan obat-obatan mulai tahun 2019-2022 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

## 3.4 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi dan obat-obatan pada masa pandemi Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yaitu sebanyak 11 perusahaan (Emtrade, 2022). Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Perusahaan Farmasi**

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Phapros Tbk	PEHA
2	Darya – Varia Labotaria Tbk	DVLA
3	Indofarma Tbk	INAF
4	Kimia Farma Tbk	KAEF
5	Kalbe Farma Tbk	KLBF
6	Soho Global Healt Tbk	SUHO

7	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
8	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC
9	Merck Tbk	MERK
10	Pyridam Farma Tbk	PYFA
11	Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia BEI, 2023

### 3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) Purpose Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan agar mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Penerikan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4.2**  
**Kriteria Sampel**

<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH</b>
Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	11
Perusahaan farmasi yang menerbitkan Laporan lengkap dan teratur dengan satuan rupiah	11
Perusahaan farmasi yang hanya menjual obat-obatan	6
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>

**Sumber:** Data olahan penulis tahun 2023

Berdasarkan sampel serta data yang telah tercantum pada bursa efek Indonesia (BEI) perusahaan yang memenuhi ketentuan sampel yang akan digunakan adalah sebanyak delapan perusahaan. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan farmasi dan obat-obatan yang akan digunakan untuk penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Sampel**

<b>NO</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	Indofarma Tbk	INAF
2	Kimia Farma Tbk	KAEF
3	Kalbe Farma Tbk	KLBF

4	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
5	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC

**Sumber:** Bursa Efek Indonesia BEI

### 3.5 Defenisi Oprasional Variabel

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya dikupas tuntas pada latar belakang penelitian. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Noor, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

#### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi variable dependen atau variable terikat yang umumnya variable dependen dilambangkan dengan huruf X. Menurut (Sugiyono, 2019) variable independen adalah variable yang memiliki pengertian mempengaruhi serta yang menjadi sebab timbulnya suatu perubahan variable dependen. Pada penelitian ini variable dependen yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

**Tabel 3.5**  
**Defenisi Oprasional Variabel**

NO	Variable	Defenisi	Skala
1	Pertumbuhan Laba (Y)	Menurut Apionita dan Kasmawati (2020) pengertian pertumbuhan laba adalah sebagai berikut “ Pertumbuhan laba menunjukkan presentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih “	Rasio
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah hasil akhir dari	Rasio

	(X1)	segala kebijakan serta keputusan dimana rasio ini digunakan sebagai suatu alat pengukur dari tingkat kemampuan perusahaan demi mendapatkan profit dari setiap penjualan yang dihasilkan	
3	Likuiditas (X2)	Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2017) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban atau hutang perusahaan pada saat jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dan membayar kewajibannya pada waktu yang telah ditetapkannya.	Rasio
4	<i>Leverage</i> (X3)	Menurut Maswar patuh, (2020) Rasio <i>leverage</i> menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang.	Rasio
5	Aktivitas (X4)	Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya Harahap( 2018:308).	Rasio

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono, 2014 pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan menggunakan cara mengorganisasikan data menuju kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari juga membuat kesimpulan agar mudah dimengerti oleh diri sendiri dan juga orang ramai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio dalam perhitungan yaitu

1. Pertumbuhan Laba

$$\frac{\text{laba tahun lalu} - \text{laba tahun sekarang}}{\text{Laba tahun sekarang}} \times 100\%$$

2. Likuidasi

$$CR = \frac{\text{Aktivitas lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 3. Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *laverage*

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 5. Aktivitas

$$TATO = \frac{\text{Selles}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Analisis Data Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis data yaitu :

## 1. Stastistik deskriptif

Stastistik deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan data variabel, yang disajikan melalui tabel, diagram, histogram, plogori frekuensi, ukuran penepatan, perhitungan rata-rata, dan perhitungan persentase (Sari & Wiksuana, 2018)

## 2. E-Views

E-views adalah program komputer berbasis *Windows* yang banyak dipakai untuk analisis statistika dan ekonometri jenis runtun-waktu. Perangkat lunak ini dikembangkan oleh perusahaan *Ouantitative Micro Software* pada tahun 1994, dan pada tahun 2007 telah mengeluarkan versi 6.0.

### 3.7 Teknik Analisi Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel

*cross section* maupun *time series*, data panel secara *substansil* maupun menurrunkan masalah *omitted-variabel*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Ajijah, 2011) dalam Mahulete, (2016). Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap lebih dari 1 individu, sedangkan *time series* data yang digunakan dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap individu.

Menurut Wahyudi, (2020) analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang mana data dikumpulkan secara *cross section* dan diukur pada periode waktu tertentu (Time series), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + C_i$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel Terkait

$A$  : Nilai Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi

$X_1, X_2, X_3$  : Variabel Bebas

$I$  : Data Cross Section

$t$  : Data Time Series

$e$  : Error Term

### 3.7.2 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Wahyudi, (2020) terdapat tiga ragam model yang dihasilkan dalam model panel data, yaitu sebagai berikut :

- 1) Common Effect Model (CEM)

Common effect model adalah model yang paling sederhana dalam model regresi data panel. Bahkan hasil estimasinya terkesan tidak ada bedanya dengan model regresi yang sering digunakan. Hal tersebut karena bertujuan penggunaan model CEM adalah mendapatkan jumlah data yang mencakupi dalam proses estimasi namun tidak menggunakan data time series dengan periode waktu yang panjang. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan model CEM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + B X_{it} + C_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terikat pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$B_{it}$  : Variabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$a$  : Intercept model regresi

$C_{it}$  : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

## 2 Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Wahyu, (2020) asumsi penting dalam model ini adalah bahwa nilai perbedaan antar individu (ditunjukkan oleh *unobserved factor*) tidak diperkenalkan berkorelasi dengan variabel bebas. Dengan kata lain, model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error*) saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Maka pada metode ini diperlukan uraian menjadi *error* dari komponen individu, *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan. Persamaan random *effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :



$$Y_{it} = a + BX_{it} + E_{it} + E_{it} : E_{it} = U_i + V_i + W_{it}$$

Keterangan :

$Y_{it}$  : Variabel terkait pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$ : Vanabel bebas pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t B,

$B_{it}$ : Vanabel bebas pada unit observasi kes dan waktu ke-t

$a$  : Intercept modei regresi

$E_{it}$  : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$U_i$  : Komponen error cross section

$V_{it}$ : Komponen time series

$W_{it}$  : Komponen error gabungan

### 3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

Agar memiliki model terbaik dari tiga model estimasi data panel, maka diperlukannya program untuk menguji model terbaik. Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, sebagai berikut :

#### 1) Uji Chow

Menurut Wahyu , (2020) yang menyatakan beberapa bahwa menurut literatur, uji chow dilakukan untuk memilih *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tetap digunakan dalam proses interpretasi hasil. Pengujian menggunakan uji F. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Uji statistik yang digunakan yaitu uji F, dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{(RRSS - URSS)(n - 1)}{URRS / (nT - n - K)}$$

Keterangan :

n : Jumlah individu (cross section)

t : Jumlah priode waktu (time series)

k : Jumlah variabel penjelas

RRSS : *Residual Sum square* hasil perdukkaan model *fixed effect*

URRS : *Residual Sum Square* hasil perdukkaan model *common effect*

Jika nilai F-hitung > F-tabel maka HI diterima sehingga model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* dan begitu pula sebaliknya.

## 2) Uji Hausman

Pengujian Hausman ini bertujuan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pada uji ini, hipotesis yang digunakan adalah :

H0 : Model Random Effect

H1 : Model Fixed Effect

Dirumusan sebagai berikut :

$$M = (B-b) (MO-MI) - 1 (B-b) - X^2 (K)$$

Keterangan :

B : *Vektor* untuk statistik variabel *fixed effect*.

B : *Vektor* untuk statistik variabel *random effect*.

MO : *Matriks kovarians* untuk dugaan *fixed effect model*.

MI : *Matriks konvarians* untuk dugaan *random effect model*.

Jika hasil estimasi menunjukkan menolak  $H_0$  maka yang dipilih adalah model *fixed effect*. Sedangkan jika hasilnya menerima  $H_1$  maka model harus diuji lagi menggunakan uji *lagrange multiplier* (LM Test)

### **3.8 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau resi mempunyai distribusi normal. Uji T dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid jumlah sampel kecil.

#### **3.8.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana variabel independen pada model persamaan regresi linear miltipel saling berhubungan satu sama lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi.

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dengan hanya membandingkan koefisien determinasi dengan koefisien dterminasi  $R^2$  model regresi asli yaitu Y dan variabel independen yaitu X. Multikolinearitas terjadi koefisien determinasi model asli jika lebih besar dari pada koefisien determinasi model aslinya ( $R^2_{Auxiliary} > R^2$ ). Jika  $R^2$  regresi asli  $> R^2$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mendukung unsur multikolinearitas antara variabel independennya. Berdasarkan hasil multikolineritas maka nilai yang lebih kecil dari 0,9 ( $>0,9$ ). Maka dapat disimpulkan data penelitian tidak secara *multikolinieritas*

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisasi

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi diimana *variance* dari erroriem pada model persamaan regresi tidak konstan, beberapa penyebab *heteroskedastisitas* diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Banyaknya outlier pada observasi yang digunakan
- b. Tidak tepatnya modcl persamaan regresi yang digunakan
- c. Kesalahan transformasi data dan kesalahan penggunaan bentuk persamaan linier atau log-linier)
- d. Adanya skewness pada satu atau beberapa variabel independen dalam model regresi

### 3.8.4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada priode T dengan kesalahan pada priode T -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi.

## 3.9. Pengujian Hipotesis

### 3.9.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulakan dalam suatu model persamaan regresi lincar berganda sudah tepat (FP). Kreteria pengujiannya dengan menunjukan besaran nilai F dengan nilai signifikasi P. Jika hasil analisis menunjukan nilai  $P < 0,05$  maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulakan dengan persamaan regresi linear berganda sudah

tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan  $P > 0,05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa.

### **3.9.2. Uji T (Uji Parsial)**

Uji signifikan variabel (uji T) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya. Kriteria signifikan variabel untuk teknik analisis regresi linear sederhana. Kriteria pengujian dengan menunjukkan besaran nilai T dan nilai P. Jika hasil menunjukkan nilai  $P > 0,05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik tidak signifikan.

### **3.9.3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630, maka berarti bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model riset. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik (Chandrarini, 2017)

### **3.9.4 Analisis Regresi Berganda**

Regresi linear berganda dimaksud untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini

mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus antara variable dependen dengan masing-masing predikatornya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2014). No Title. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, S. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Gultom, R., -, A., & Wijaya, S. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60. <https://doi.org/10.55601/jwem.v3i1.201>
- Hamsal, & Eva Sundari. (2022). Strategi Pemasaran Usaha Produk Farmasi Masa Strategi Pandemi Covid 19 Di PT. Ferron Par Pharmaceutical (Studi Kasus Peningkatan Volume Penjualan Produk Farmasi). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1), 46–54. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(1\).9453](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(1).9453)
- Ledley, F. D., McCoy, S. S., Vaughan, G., & Cleary, E. G. (2020). Profitability of Large Pharmaceutical Companies Compared with Other Large Public Companies. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(9), 834–843. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.0442>
- Pada, S., Sektor, I., Dan, P., Industri, P., Yang, F., & Di, T. (2016). *Analisis Faktor-faktor I(3)*, 225–244.
- Prasetya, V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021(5), 579–587. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index10.36418/cerdika.v1i5.92>
- Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2021). Improving Financial Performance and Profits of Pharmaceutical Companies During a Pandemic: Study on Environmental Performance, Intellectual Capital and Social Responsibility. *Quality - Access to Success*, 22(184), 154–165. <https://doi.org/10.47750/qas/22.184.20>
- Rice, A. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(01), 85–101.

- Setyowati, J. A. A., & Retnani, E. D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–18.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Suleman, I., Machmud, R., & Dungga, M. F. (2023). *Suleman dkk 2023*. 5(3), 963–974.
- Usmar, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 3(1), 1–10.
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2019). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 110–123. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.994>
- Simbolon, Z., & Miftahuddin, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.469>
- Qomariah, N., & Satoto, E. B. (2021). Improving Financial Performance and Profits of Pharmaceutical Companies During a Pandemic: Study on Environmental Performance, Intellectual Capital and Social Responsibility. *Quality - Access to Success*, 22(184), 154–165. <https://doi.org/10.47750/qas/22.184.20>
- Rice, A. (2021). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(01), 85–101.



## ***CURRICULUM VITAE***



### **I. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Erika Medina Adiyanto  
Tempat / tanggal lahir : Tanjungpinang, 24 Desember 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kp. Rawabangun, Km. 17  
Usia : 21 Tahun  
Agama : Islam  
Nomor *Handphone* : 081288958805  
E-mail : erika.m.adiyanto24@gmail.com

### **II. DATA KELUARGA**

Ayah Kandung : Suyanto  
Ibu Kandung : Dian Iskandar  
Kakak Kandung : Pramaishelia Donavan Adiyanto  
Adik Kandung : Permana Adiyanto

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>Jenjang</b>	<b>Institusi</b>	<b>Tahun (masuk-keluar)</b>
SD	SDN 002 GESEK	2008-2014
SMP	SMPN 17 BINTAN	2014-2017
SMA	SMAN 1 TELUK BINTAN	2017-2020
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi S1 Akuntansi	2020-2024